

PASAR SENI GUNUNG SARI DI LOMBOK BARAT TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Eky Riski¹, Adhi Widyathara², M. Nelza Mulki Iqbal³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹ekikrizki46@gmail.com, ²adhiwidyathara@gmail.com, ³nelzamiqbal@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Barat adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan segala potensi seni dan budaya yang ada. Namun intensitas promosi yang terbatas dan minimnya fasilitas pendukung membuatnya susah berkembang menjadi komoditas di Lombok Barat. Dengan melihat pasar sekarang ini yang cenderung tertinggal dan terkesan kurang menarik. Maka dibutuhkan terobosan konsep baru untuk merubah image mengenai pasar itu sendiri. Pasar yang dirancang adalah pasar yang dapat menjadi ruang terbuka publik yang rekreatif dan edukatif menjadi alternatif untuk memberikan konsep baru pada pasar. dilakukan dengan memaksimalkan potensi lahan, memberikan ruang untuk pertunjukan dan pameran, serta adanya ruang belajar untuk mempelajari kerajinan daerah. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam Pasar Seni Gunung Sari Di Lombok Barat ini adalah Arsitektur Neo Vernakular sebagai bentuk kesenian dan budaya Lombok yang di visualisasikan lewat bangunan pasar seni. Dengan demikian diharapkan fasilitas ini mampu menjadi jembatan bagi para pelaku kesenian dan kebudayaan khususnya daerah Lombok Barat serta menjadi wadah dalam mengembangkan usaha kerajinan, dan mampu mempromosikan kebudayaan Lombok lewat pertunjukan kesenian.

Kata kunci : Kabupaten Lombok Barat, Pasar Seni, Pertunjukan Budaya, Produk Kesenian, Arsitektur Neo Vernakular

ABSTRACT

West Lombok Regency is one of the regencies located in West Nusa Tenggara Province with all the artistic and cultural potentials that exist. However, the limited promotion intensity and the lack of supporting facilities make it difficult to develop into a commodity in West Lombok.

By looking at the current market which tends to be left behind and seems less attractive. So a new concept breakthrough is needed to change the image of the market itself. The market that is designed is a market that can be a recreational and educational public open space as an alternative to provide new concepts to the market. done by maximizing the potential of the land, providing space for shows and exhibitions, as well as a learning space to study regional crafts. The architectural design approach used in Gunung Sari Art Market in West Lombok is neo vernacular architecture as a

form of Lombok art and culture which is visualized through the art market building. Thus it is hoped that this facility will be able to become a bridge for actors of arts and culture, especially the West Lombok area as well as a forum for developing handicraft businesses, and able to promote Lombok culture through art performances.

Keywords : West Lombok Regency, Art Market, Cultural Performances, Art Products, Neo Vernacular Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mulai Senin, 1 Oktober 2018, Pasar Gunungsari mulai pindah ke lokasi baru, pasar yang semula berlokasi di perempatan Lendang Bajur tersebut pindah ke lokasi baru tepatnya di samping GOR Mini Kecamatan Gunungsari. Pemandahan pasar tersebut disebabkan karena pasar lama akan digunakan sebagai pasar seni, saat ini lokasi yang baru menggunakan lahan tanah milik Pemda. Dilokasi yang baru, dilakukan pengaturan sedemikian rupa dan lebih tertata agar masyarakat lebih gampang mencari barang yang diinginkan sehingga tidak berputar kesana kemari didalam pasar, rencana di masing-masing los yang sudah dibagi akan dipasang rambu atau tanda seperti penjual ikan, ayam potong, dan lain-lain. Disampaikan pula pembagian los-los ini cukup rapi dan tertata dengan ukuran yang sama agar tidak menimbulkan masalah dan kecemburuan sosial diantara pedagang. Pasca dipindahkannya pedagang di Pasar Gunungsari ke lokasi yang baru, keresahan pengendara motor dan kendaraan roda empat saat ini sudah tidak ditemukan lagi, terlebih ruas jalan yang menghubungkan Mataram-KLU selama ini terlalu terhambat karena kemacetan arus lalu lintas. Fenomena yang terjadi setelah 1 tahunan pasca pasar itu dipindah ke lokasi baru. Ratusan pedagang mendatangi Kantor DPRD Lombok Barat. Kedatangan mereka untuk menuntut agar lokasi Pasar Gunungsari yang saat ini di belakang Kantor Camat Gunung sari dikembalikan ke lokasi pasar lama di Jalan Raya Tanjung arah ke Lombok Utara. Pasar Baru dinilai tidak layak ditempati dan membuat mereka rugi. Pemberitahuan awal, Pemda Lobar merelokasi warga ke lokasi pasar saat ini dikarenakan pasar sebelumnya rusak parah terdampak Gempa. Sehingga para pedagang tidak keberatan sedikitpun (Barat, 2018).

Pusat kebudayaan yang merangkum suku Sasak, dan dapat mempermudah akses wisatawan untuk melihat sekaligus mengenal kebudayaan suku Sasak. Pasar seni yang akan di rancang bertujuan untuk memberi informasi sekaligus memperkenalkan kebudayaan suku Sasak sesuai dengan aspek kebudayaan suku sasak meliputi kesenian dan adat tradisi, serta bangunan adat suku sasak merupakan bagian dari wujud kebudayaan suku Sasak.

Tujuan Perancangan

Di Kabupaten Lombok Barat terdapat banyak kerajinan dan kebudayaan yang masih terjaga sampai saat ini. Namun sangat minim tempat yang bisa mewadahi tersebut. Dengan itu maka tujuan perancangan ini adalah mendesain Pasar Seni yang diharapkan mampu mewadahi hal tersebut seperti kerajinan seni dan kebudayaan yang terdapat di sana. Adapun tujuan lain yaitu :

- a. Menghasilkan rancangan Pasar Seni Gunung Sari Di Lombok Barat sebagai wadah untuk para seniman dan para pengerajin kesenian daerah Lombok.
- b. Menciptakan bentuk bangunan dari ciri khas adat budaya dan kerajinan yang di visualisasikan pada Pasar Seni.
- c. Menciptakan sirkulasi di dalam ruangan yang sesuai dengan kaidah keilmuan desain interior agar memberikan kenyamanan pada pengunjung.
- d. Menerapkan Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan Pasar Seni.

Rumusan Masalah

Perancangan Pasar Seni Gunung Sari Di Lombok Barat berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah pasar seni dengan pendekatan arsitektur neo vernacular ?
- b. Apakah pasar seni yang akan di rancang mampu menjadi salah satu fasilitas yang menarik dari segi bangunan, dan budayanya ?
- c. Bagaimana sebuah pasar seni mentransformasikan konsep arsitektur neo vernakular dalam citra visual bangunannya ?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tentang perkembangan arsitektur vernakular ditulis oleh Salura (2008) cerita Bernard Rudofsky (1910 – 1987) seorang arsitek dan pengamat seni yang pertama kali memaparkan kemunculan vernakular dari sebuah penelitian-penelitian seni budaya serta arsitektur. dalam sebuah kebudayaan dari masyarakat biasa keunikan arsitektur tidak diketahui siapa arsiteknya. Rudofsky menyebut karya penelitian ini dengan istilah non formal architecture.

Hingga akhirnya dari hasil penelitiannya pada tahun 1964, beliau meluncurkan salah satu buku yang berjudul "Arsitektur Tanpa Arsitek". Yang

menceritakan tentang pemukiman masyarakat lokal yang dimana pada era itu dunia arsitektur hanya membahas tentang arsitektur kerajaan dan bangunan keagamaan. Dari buku yang beliau luncurkan mampu membuat banyak kalangan sadar tentang sebuah seni bangunan yang diciptakan dari kejeniusan para masyarakat lokal biasa.

Indonesia merupakan suatu negara yang salah satunya memiliki keberagaman tradisi yang hampir dari seluruh daerahnya mempunyai bangunan tradisi. Salah satu contoh bangunan vernakular seperti rumah adat Sumatra Barat yaitu rumah Gadang dan juga rumah adat Bali. Bangunan-bangunan tersebut muncul dikarenakan adanya tradisi-tradisi yang turun temurun dari generasi ke generasi sehingga menghasilkan bangunan yang sangat bernilai. Namun pada perkembangan zaman arsitektur vernakular-tradisional mulai berkurang dan arsitektur vernakular-modern mulai berkembang mengikuti zaman yang dikenal dengan arsitektur neo vernakular.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo Vernakular adalah suatu penerapan elmen yang sudah ada, dengan melestarikan unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian mengalami pembaruan lebih modern namun tetap dengan nilai-nilai tradisi setempat	Filosofis, konsep, tata ruang.	Tjok Pradny Putra
2	Terdiri dari rumah-rumah rakyat dan bangunan lain, yang terkait dengan konteks lingkungan dan sumber daya yang di bangun menggunakan teknologi tradisional.	Bentuk yang menerapkan unsur budaya, lingkungan, dan iklim.	Paul Oliver

Tinjauan Fungsi

a. Pasar Seni, Sesele Kecamatan Gunungsari, Lombok Barat

- Desain

Bentuk bangunan pada pasar seni Sesele terlihat simple, penggunaan atap limas yang dominan. Pada pasar seni dan juga terdapat ruang pertunjukan terbuka yang terletak pada luar fungsi dari pasar seni.

Corak ukiran yang menghiasi hampir semua bagian fungsi dari pasar seni itu memperlihatkan identitas kesenian dari daerah tersebut.

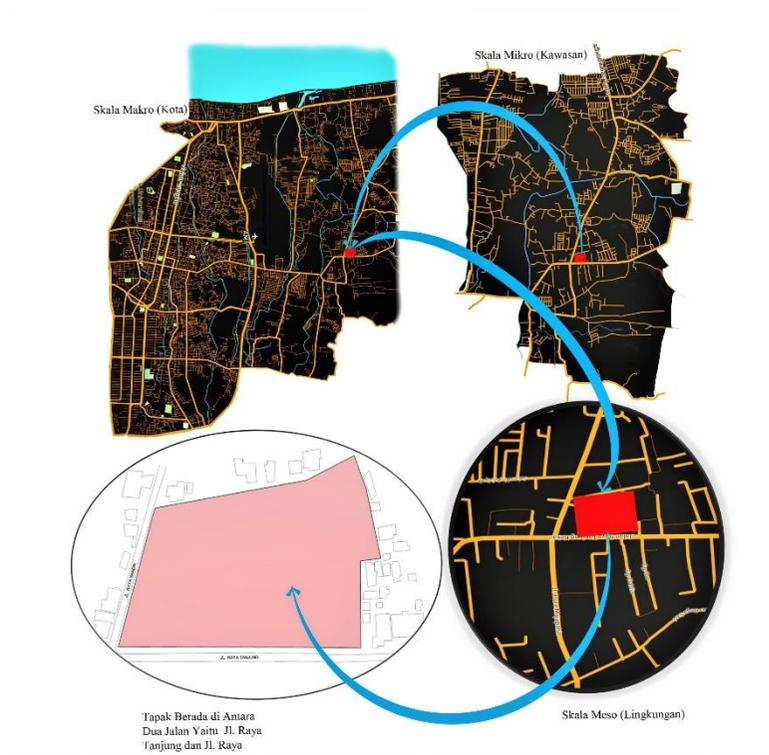
- Pola ruang

Pada pasar seni itu terbagi menjadi tiga bagian, yang dimana pada bagian depan pasar seni terdapat ruang pertunjukan

terbuka dan juga tpmat parkir, di bagian tengah terdapat terdapat ruang serbaguna yang di kelilingi oleh kios-kios, di bagian belakang di fungsikan sebagai fungsi penunjang dan servis.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Desa Gunung Sari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Tapak merupakan bekas bangunan pasar tradisional. dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Lombok Barat, yaitu KDB paling tinggi 70%, KLB paling tinggi 2,8 skala kecamatan, KDH paling rendah 20%, dan GSB pada jalan lingkungan paling rendah berjarak 4.00 m.

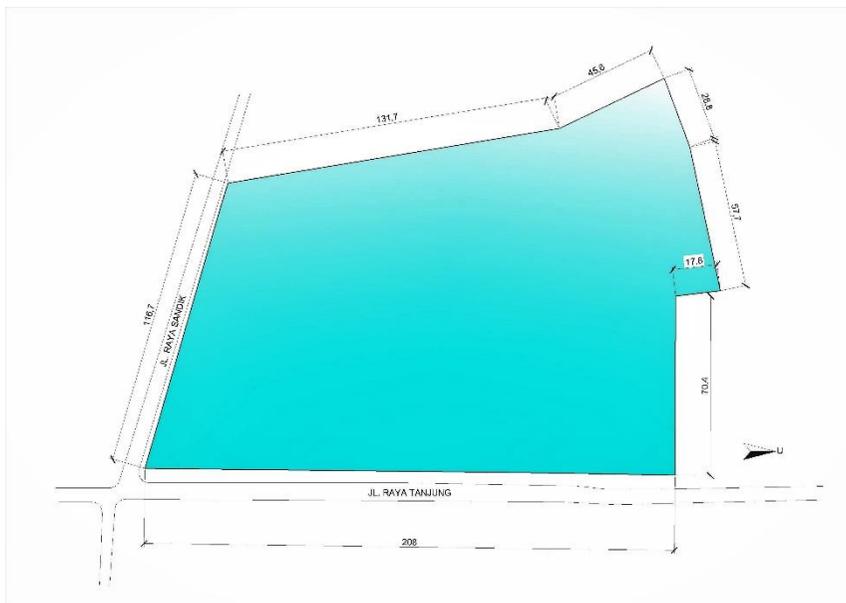


Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Pemukiman Warga dan Pertokoan
- b. Batas Timur : Jl. Raya Tanjung, Pemukiman Warga dan Ruko-Ruko
- c. Batas Selatan : Jl. Raya Sandik dan Pertokoan
- d. Batas Barat : Pemukiman warga

Dimensi Tapak : $\pm 25.300 \text{ M}^2$



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kios Besar	4.882
2	Kios Sedang	2.520
Total besaran		7.402

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	R. Kereasi	352
2	R. Serbaguna	640
3	Gudang	513,6
4	Kantin	290,5
5	ATM Center	12,37
Total besaran		1.808,47

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.
Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pengelola	18,00
2	Ruang sekeretaris	12,49
3	Ruang administrasi	14,74
4	Ruang administrasi adnservasi	6,04
5	Ruang rapat	45,25
6	Ruang seniman	73,64
7	Lobby & resepsionis	11,92
8	Toilet karyawan pria	13,0
9	Toilet karyawan wanita	12,8
Total besaran		207,88

d. Fasilitas Service

Tabel 5.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Mushola	48
2	Tempat wudhu	28,8
3	Pos keamanan	14,7
4	Toilet umum	60,2
5	Ruang pompa	25,00
6	Ruang mekanikal elektrikal	40,00
Total besaran		216,7

e. Ruang Luar

Tabel 6.
Ruang luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Parkir bus	218,75
2	Parkir mobil	3.100
3	Parkir sepeda motor	675
Total besaran		3.993,75

f. Total Luasan Ruang

Tabel 7.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	7.402
2	Ruang penunjang	1.808,47
3	Ruang pengelola	207,88
4	Ruang service	216,7
Total besaran		9.635,32
Luas sirkulasi		3.605,43
Lahan parkir		3.993,75
Luas keseluruhan		17.234,5

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan pasar seni ini menggunakan metode untuk merancang yaitu menggunakan metode kualitatif. Untuk memudahkan dan mengarahkan perancangan bangunan, dilakukan tahapan-tahapan yang dapat memaksimalkan pengerjaan dan perancangan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu proses desain dimana perancangan tersebut dapat membantu memunculkan ide dan mengarahkan tujuan pembuatan desain nantinya. Mulai dari pencarian isu-isu tentang masalah yang terkait, pencocokan rancangan dengan tema, observasi, pengumpulan data, menganalisa, dan merencanakan konsep bangunan dari semua data yang sudah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

a. Vegetasi

perencanaan vegetasi pada tapak mengikuti pola tapak sebagai batasan tapak dengan pemukiman, sebagai peneduh, menimalisir kebisingan, penyaring polusi.

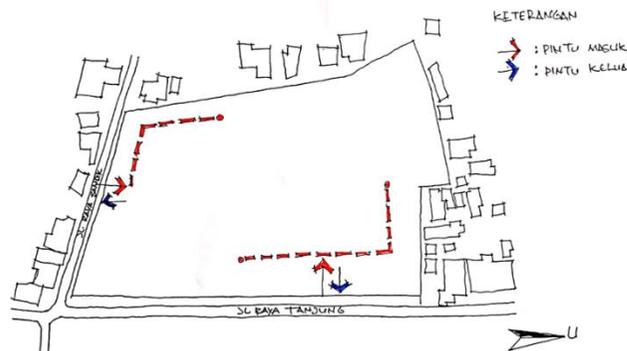
Vegetasi yang digunakan pada tapak yaitu pohon trembesi sebagai peneduh dan penyaring polusi. Dan pohon jarak digunakan untuk hiasan pada sisi-sisi bangunan.



Gambar 3
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep vegetasi

b. Main entrance

Entrance ke tapak di rencanakan berada pada sisi timur dan sisi selatan tapak, untuk mempertimbangkan ketidak teraturan sirkulasi masuk untuk kendaraan yang dari arah selatan dan utara, didesain landai sebelum masuk ke area, hal ini untuk menimalisir kemacetan yang diakibatkan dari sistem sirkulasi.



Gambar 4

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep main entrance

c. Sirkulasi

Sirkulasi kendaraan pada tapak yaitu menggunakan dua sirkulasi masuk supaya tidak menyulitkan pengendara untuk keluar masuk ke tapak.

Sirkulasi pejalan kaki ke tapak menggunakan pola terpusat, yaitu terpusat ke Pasar Seni. sirkulasi masuk berasal dari dua arah, bertujuan untuk mempermudah akses untuk pengguna. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dibedakan agar tidak memngalahkan pengendara maupun pejalan kaki, adapun yang menjadi pembedanya yaitu dengan penggunaan trotoar dan pedestrian di sekitar tapak.

Konsep Bentuk

Pasar Seni ini mengambil pendekatan neo vernakular, dari beberapa bentuk bangunan arsitektur sasak lombok Yang di bawa ke bentuk bangunan modern. Yang kemudian dari bentuk-bentuk bangunan arsitektur sasak nantinya akan di kembangkan.



Gambar 5

Sumber : Dokumen Pribadi
Bentuk 1



Gambar 6

Sumber : Dokumen Pribadi
Bentuk 2



Gambar 7
Sumber : Dokumen Pribadi
Bentuk 3

Konsep Ruang

Konsep ruang pada Pasar Seni ini mengkondisikan pola aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pola penataan ruang terpilih atas ruang tertutup, semi transparan, ruang transparan dan ruang terbuka yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda.

Konsep bentuk pada ruang yaitu menggunakan konfigurasi bidang vertikal yang memberbentuk huruf U yang menciptakan suatu area ruang untuk fokus kedalam begitupun dengan orientasi keluar. Hal ini memungkinkan areanya untuk memiliki kemenerusan visual dengan ruang yang berdekatan. Meneruskan bidang dasarnya melewati ujung sisi terbuka.

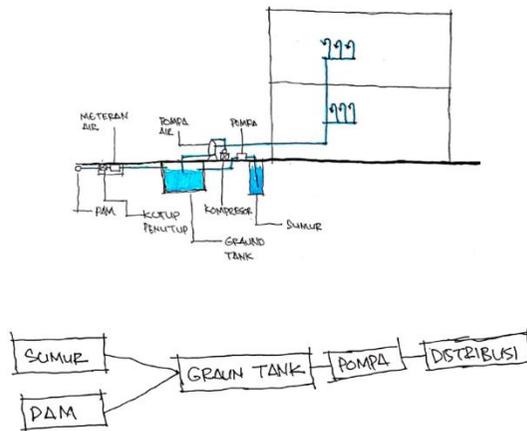
Konsep Struktur

Struktur yang di terapkan pada pasar seni ini adalah struktur rangka kaku.

Struktur rangka kaku yang terdiri atas kolom dan balok-balok. Kolom berfungsi sebagai unsur vertical untuk menyalurkan gaya dan beban ke tanah, sedangkan balok adalah unsur horizontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagi beban dan gaya ke kolom. Kedua unsur ini harus tahan terhadap tekuk dan lentur. Pada pendekatan bangunan, fungsi pemikul dan beban dari bangunan dipisahkan dari fungsi pelindung terhadap cuaca.

Konsep Utilitas

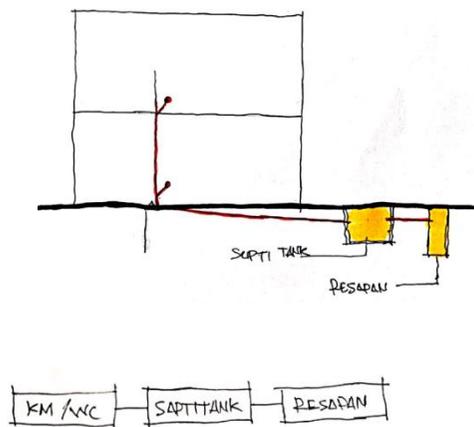
a. Air bersih



Gambar 8

Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep utilitas air bersih

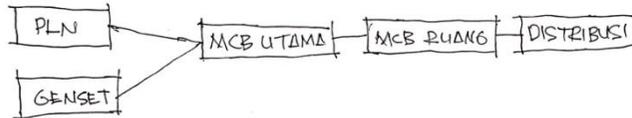
b. Air kotor



Gambar 9

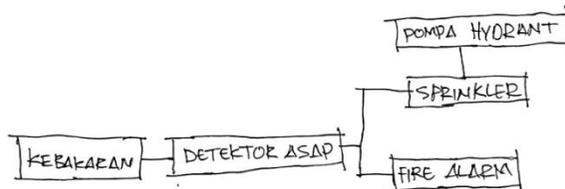
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep utilitas air kotor

c. Elektrikal



Gambar 10
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep utilitas elektrikal

d. Pemadam kebakaran



Gambar 11
Sumber : Dokumen Pribadi
Konsep utilitas pemadam kebakaran

Visual Rancangan

a. Site Plan



Gambar 12
Sumber : Dokumen Pribadi
Site Plan

b. Layout Plan



Gambar 13
Sumber : Dokumen Pribadi
Layout Plan

c. Tampak Kawasan



Gambar 14
Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Depan Kawasan



Gambar 15
Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Samping kiri Kawasan



Gambar 16
Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Samping kanan Kawasan



Gambar 17
Sumber : Dokumen Pribadi
Tampak Belakang Kawasan

d. Potongan Kawasan



Gambar 18
Sumber : Dokumen Pribadi
Potongan A-A Kawasan



Gambar 19
Sumber : Dokumen Pribadi
Potongan B-B Kawasan

e. Detail Arsitektur



Gambar 20
Sumber : Dokumen Pribadi
Detail Arsitektur 1

f. Perspektif Ekstrior



Gambar 21
Sumber : Dokumen Pribadi
Perspektif Ekstrior

g. Perspektif interior



Gambar 22
Sumber : Dokumen Pribadi
Perspektif Interior

KESIMPULAN

Pada proses perencanaan Pasar Seni ini bertujuan untuk menampung para seniman dan pengerajin yang ada di kawasan Gunungri, Lombok Barat pada umumnya. Yang selama ini belum terfasilitasi penuh, mengingat Lombok merupakan kawasan dengan berbagai macam adat tradisi yang di setiap daerahnya dan tempat pengerajin kesenian yang cukup besar dan terkenal sampai ke luar negeri.

Pendekatan arsitektur neo vernakular yang di gunakan pada bangunan itu bertujuan untuk menggambarkan sebuah perkembangan kehidupan lewat sebuah bangunan. Yang tentu tetap menggunakan kaidah-kaidah yang sudah di tetapkan. Dan mampu mendorong para generasinya untuk tetap ingat mengenai adat tradisi terdahulu yang hampir terlupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barat, D. L. (2018). *Pasar Gunungsari Dipindah*. Kabupaten Lombok Barat: Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kabupaten Lombok barat.
- Deddy Erdiono. (2011). Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado. *ARSITEKTUR 'MODERN' (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA*.
- Gatot, S. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular. *Tomtech*, 592-602.
- (n.d.). *PERDA KOTA MATARAM NOMOR 5 TAHUN 2019 tentang Perubahan atas PERDA NO 12 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Mataram Tahun 201*.
- Wanga, Y., & Yuelang Gan, X. L. (2016). Architecture and Urban Planning School, Huazhong University of Science and Technology ,Wuhan, Hubei, 430074, China,. *Study on the Green Design Strategies of "Neo-Vernacular*.